

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020. Berikut ini adalah profil dari perusahaan – perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu:

4.1.1 PT. Astra Otoparts, Tbk (AUTO)

PT. Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) adalah sebuah grup perusahaan komponen otomotif terbesar dan terkemuka di Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan beranekaragam suku cadang kendaraan bermotor roda dua dan roda empat. Astra Otoparts berdiri pada tahun 1976 sebagai PT. Alfa Delta Motor. Kemudian pada tahun 1998 PT. Astra Otoparts menjadi Perusahaan Publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, dengan kode transaksi: AUTO dengan segmen pasar terbesar Perseroan adalah pasar pabrikan otomotif (OEM/Original Equipment for Manufacturer) dan pasar suku cadang pengganti (REM/Replacement Market). Hingga kini Grup Astra Otoparts terdiri dari 7 unit bisnis, 14 anak perusahaan konsolidasi, 18 associates dan jointly controlled entities, 2 cost companies, serta 11 sub-subsidiary companies yang aktif, yang didukung oleh 37.754 orang karyawan.

4.1.2 PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk (IMAS)

PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. (Perseroan) merupakan induk dari suatu kelompok usaha otomotif terpadu yang memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang terkemuka di Indonesia. Perseroan didirikan pada tahun 1976 dengan nama PT. Indomobil Investment Corporation. Terhitung sejak menjadi perusahaan terbuka yang efektif sejak Desember 1997, maka saham Perseroan telah terdaftar dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan

Bursa Efek Surabaya (keduanya sekarang telah bergabung dan menjadi Bursa Efek Indonesia) dan dilakukan penggabungan usaha (*merger*) dengan PT. Indomulti Inti Industri Tbk. dan berubah namanya menjadi PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. Bidang usaha utama Perseroan dan anak perusahaan antara lain meliputi: pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang dengan merek “IndoParts”, perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif, jasa persewaan kendaraan, serta usaha pendukung lainnya. Per tanggal 31 Desember 2014 tercatat sejumlah 14.693 karyawan Perseroan yang terdiri dari 7.521 karyawan tetap dan 7.172 karyawan kontrak.

4.1.3 PT. Sepatu Bata Tbk (BATA)

PT. Sepatu Bata Tbk (perusahaan) didirikan di Indonesia pada tanggal 15 oktober 1931 dengan akta notaris Andiran Hendrik Van Ophuijsen No. 64 peresmian pengoprasianya dilakukan pada tahun 1931. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan akta notaris Haji Syarif Singan Tanudjaja, S.H., No 10 tanggal 12 juli 2013, pada rapat umum pemegang saham luar biasa yang dilaksanakan pada tanggal 14 juni 2013,

4.1.4 PT. Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO)

PT. Surya Toto Indonesia Tbk (“Perusahaan”) didirikan tanggal 11 Juli 1977 dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1, tahun 1967 berdasarkan akta yang dibuat di hadapan notaris Kartini Mulyadi, S.H., No. 88, tahun 1977. Akta pendirian Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/111/13 tanggal 8 Juni 1978 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 21 November 1978. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk saniter, fitting dan peralatan sistem dapur serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut.

4.1.5 PT. Indal Aluminium Industry Tbk (INAI)

PT. Indal Aluminium Industry Tbk ("Entitas") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 62 tanggal 16 Juli 1971 dari Djoko Supadmo, S.H., notaris di Jakarta yang kemudian diubah dengan akta No. 2 tanggal 1 Nopember 1973 dari Eliza Pondaag, S.H., notaris di Jakarta. Ruang lingkup kegiatan entitas terutama meliputi bidang manufakturaluminium sheets, rolling mill, dan extrusion plant. Entitas mulai memproduksi secara komersial pada bulan Januari 1974.

4.1.6 PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Sejarah Kalbe Farma diawali dari garasi pendiri Perseroan tahun 1966 sebagai perusahaan produk farmasi dengan prinsip-prinsip dasar: inovasi, merek yang kuat dan manajemen prima. Dengan pedoman "Kalbe Panca Sradha" sebagai nilai dasar Perseroan, Kalbe berhasil meraih pertumbuhan yang solid dan mencatatkan sebagai perusahaan publik tahun 1991 di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

4.1.7 PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk (INTP)

PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. ("Indocement" atau "Perseroan") telah menjadi produsen terkemuka produk semen berkualitas untuk pasar Indonesia sejak tahun 1975. Lebih dari satu dekade lalu, HeidelbergCement Group Jerman berbasis menjadi pemegang saham mayoritas Indocement. Kapasitas total desain Perseroan terpasang 18,6 juta ton semen per tahun. Perusahaan ini bergerak dalam bidang penghasil semen. Indocement memiliki operasional semen terintegrasi dengan total kapasitas terpasang 18,6 juta ton semen. Saat ini Indocement mengoperasikan 12 pabrik, sembilan berlokasi di Citeureup, Bogor, Jawa Barat; dua di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat; and satu di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan. Produk utama perusahaan adalah Portland Composite Cement (PCC) dan Ordinary Portland Cement (OPC).

4.1.8 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan akta notaris

Benny Kristianto, S.H., No. 228. Ruang lingkup kegiatan perusahaan terdiri dari, antara lain, pembuatan mie, penggilingan tepung terigu, kemasan, jasa manajemen, serta penelitian dan pengembangan. Saat ini, perusahaan terutama bergerak di bidang pembuatan mie dan penggilingan tepung terigu. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend.Sudirman, Kav. 76 - 78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

4.1.9 PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)

Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan 07 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing (“PMA”) dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1972. Kantor pusat CPIN terletak di Jl. Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan kantor cabang di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makasar, Salahtiga dan Cirebon. Induk usaha Pokphand adalah PT Central Agromina, sedangkan induk usaha terakhir Pokphand adalah Grand Tribute Corporation. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Charoen Pokphand Indonesia Tbk, adalah PT Central Agromina (55,53%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CPIN terutama meliputi industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit cold storage, menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Indonesia, maupun ke luar negeri.

4.1.10 PT. Unilever Indonesia Tbk ([UNVR](#))

Unilever Indonesia Tbk ([UNVR](#)) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever’s Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 15, Jakarta 12930, dan pabrik berlokasi di Jl. Jababeka 9 Blok D, Jl. Jababeka Raya Blok O, Jl. Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, serta Jl. Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.

4.1.11 PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS)

Keramika Indonesia Assosiasi Tbk ([KIAS](#)) didirikan tanggal 28 Nopember 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 1968. Kantor pusat KIAS berdomisili di Graha Atrium Lantai 5, Jalan Senen Raya No. 135, Jakarta Pusat 10410, dengan pabrik berlokasi di Cileungsi dan Karawang. ruang lingkup kegiatan KIAS meliputi Industri dan distribusi produk keramik. Kegiatan usaha utama KIAS dan anak usahanya bergerak di bidang produksi dan distribusi ubin lantai, ubin dinding serta genteng dengan merek KIA, Impreso dan KIA Roof.

4.1.12 PT. Betonjaya Manunggal Tbk (BTON)

Betonjaya Manunggal Tbk ([BTON](#)) didirikan 27 Februari 1995 dan mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Mei 1996. Kantor pusat dan pabrik BTON beralamat di Jl. Raya Krikilan No. 434, Km 28 Driyorejo – Gresik, Jawa Timur. Ruang lingkup kegiatan BTON terutama meliputi bidang industri besi dan baja. Kegiatan usaha utama BTON saat ini adalah bergerak dalam bidang industri besi beton yang dipasarkan di dalam negeri dengan fokus pada target pasar distributor, toko besi dan end user.

4.1.13 PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR)

Semen Baturaja (Persero) Tbk ([SMBR](#)) didirikan tanggal 14 November 1974 dan memulai kegiatan komersial pada tanggal 1 Juni 1981. Kantor pusat Semen Baturaja terletak di Jalan Abikusno Cokrosuyoso Kertapati, Palembang 30258 dengan kantor perwakilan di Gedung Graha Irama, Lantai 9, Ruang B – C, Jl. HR. Rasuna Said Kav. 10, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Sedangkan lokasi pabrik SMBR tersebar di tiga lokasi yaitu masing-masing di Sumatera Selatan (Baturaja & Palembang) dan Panjang (Lampung). ruang lingkup kegiatan SMBR terutama bergerak dibidang industri semen termasuk produksi, distribusi dan jasa-jasa lain yang terkait dengan industri semen. Jenis semen yang dihasilkan SMBR, antara lain: Ordinary Portland Cement Tipe I dan

Portland Composite Cement. Saat ini, seluruh hasil produksi semen dipasarkan di pasar lokal yang meliputi wilayah Sumatera Bagian Selatan dan Bengkulu.

4.1.14 PT. Intanwijaya Internasional Tbk (INCI)

Intanwijaya Internasional Tbk (dahulu Intan Wijaya Chemical Industry Tbk) ([INCI](#)) didirikan tanggal 14 Nopember 1981 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat INCI terletak di Wisma IWI, Lantai 5, Jl. Arjuna Selatan Kav.75, Kebun Jeruk, Jakarta 11530 dan lokasi pabrik berada di kota Banjarmasin. ruang lingkup kegiatan INCI terutama dalam bidang manufaktur formaldehyde. Kegiatan usaha utama INCI adalah industri formaldehyde (formalin) dan formaldehyde resin (perekat kayu) dalam bentuk cair / liquid dan bubuk.

4.1.15 PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)

Budi Starch & Sweetener Tbk (sebelumnya Budi Acid Jaya Tbk) ([BUDI](#)) didirikan 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Kantor pusat Budi Starch & Sweetener Tbk berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta 12940 – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik BUDI di Subang, Lampung, Madiun, Surabaya, Makasar dan Ponorogo. ruang lingkup kegiatan BUDI adalah bergerak di bidang perindustrian, pertanian, pengadaan listrik, gas dan uap, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, perdagangan besar dan eceran, pengangkutan dan pergudangan. Kegiatan utama Budi Starch & Sweetener bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioka, sweeteners (glukosa, fruktosa dan maltodextrin), karung plastik, asam sulfat dan bahan-bahan kimia lainnya.

4.1.16 PT. Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS)

Yanaprima Hastapersada Tbk ([YPAS](#)) didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1995 dan memulai kegiatan operasi komersialnya pada bulan Juli 1997. Kantor pusat berlokasi di Gedung Graha Irama Lantai 15G, Jalan H.R. Rasuna Said Blok. X/1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, sedangkan pabriknya berlokasi di Sidoarjo dan Surabaya, Jawa Timur. ruang lingkup kegiatan YPAS terutama adalah bergerak dalam bidang industri karung plastik dan yang sejenisnya. Produk-produk yang dihasilkan

YPAS, meliputi: woven polypropylene bag, jumbo bag, block bottom bag, resin bag, cement bag dan plastic pallet.

4.1.17 PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI)

Asiaplast Industries Tbk (Akasa) ([APLI](#)), semula bernama PT Adi Karya Perkasa yang selanjutnya berubah menjadi PT Akasa Pandukarya, didirikan tanggal 05 Agustus 1992 dan mulai kegiatan operasi komersial pada tahun 1994. Kantor pusat dan pabrik berlokasi di Jl. K. H. E. Z. Muttaqien No. 94, Kel. Gembor, Kec. Periuk, Tangerang, Banten 15133 – Indonesia. ruang lingkup kegiatan APLI meliputi bidang industri dan perdagangan lembaran plastik PVC dan kulit imitasi. Produk-produk yang dihasilkan Asiaplast Industries meliputi Flexible Film & Sheet (digunakan untuk perlengkapan kantor, kemasan, media promosi, lembaran plastik furniture dan industri mebel), Leatherette (digunakan untuk interior otomotif, tas, sepatu, mebel perumahan dan tempat-tempat komersial) dan Rigid Film & Sheet terdiri dari PVC dan PET Sheet/Film (digunakan dalam industri kemasan).

4.1.18 PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)

Japfa Comfeed Indonesia Tbk ([JPFA](#)) didirikan tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1971. Kantor pusat Japfa Comfeed Indonesia Tbk di Wisma Millenia, Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan JPFA meliputi bidang industri (ransum makanan hewan; penggilingan dan pembersihan jagung), peternakan (pembibitan ayam ras; budidaya ayam ras pedaging; dan ayam ras petelur), perdagangan (perdagangan besar makanan dan minuman lainnya; perdagangan besar binatang hidup; perdagangan besar minyak dan lemak nabati; perdagangan besar karet dan plastik dalam bentuk dasar; perdagangan eceran hasil peternakan; perdagangan eceran hasil perikanan; perdagangan eceran hewan ternak; perdagangan eceran pakan ternak/unggas/ikan dan hewan piaraan) dan jasa.

4.1.19 PT. Kino Indonesia Tbk (KINO)

Kino Indonesia Tbk ([KINO](#)) didirikan tanggal 24 Maret 1972. Kantor pusat KINO berlokasi di Jl. Raya Cibolerang 203 Kav 3, Margasuka, Babakan Ciparay Bandung, Jawa Barat 40225, dan kantor korespondensi beralamat di Datascrip Building, Lantai 9 Jl. Selaparang, Blok B15 Kav. 9, Kemayoran, Jakarta 10610 – Indonesia. ruang lingkup kegiatan KINO adalah berusaha dalam bidang adalah berusaha dalam bidang industri makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetik. Kegiatan usaha utama yang dijalankan saat ini adalah Industri produk konsumen bermerek yang terintegrasi dengan kegiatan distribusi meliputi produk pemeliharaan dan perawatan tubuh (dengan merek utama antara lain: Ellips, Resik-V dan Ovale) , makanan (Kino Candy, Snackit dan Segar Sari), minuman (Cap Kaki Tiga, Panda dan Panther) dan farmasi meliputi tiga macam produk balsam dan obat batuk (Cap Kaki Tiga).

4.1.20 PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)

Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (Sido Muncul) ([SIDO](#)) didirikan tanggal 18 Maret 1975. Kantor pusat SIDO beralamat di Gedung Menara Suara Merdeka Lt. 16, Jl. Pandanaran No. 30 Semarang 50134 – Indonesia, dan pabrik berlokasi di Jl Soekarno Hatta Km 28, Kecamatan Bergas, Klepu, Semarang. Ruang lingkup kegiatan SIDO antara lain menjalankan usaha dalam bidang industri jamu yang meliputi industri obat-obatan (farmasi), jamu, kosmetika, minuman dan makanan yang berkaitan dengan kesehatan, perdagangan, pengangkutan darat dan jasa. Kegiatan utama Sido Muncul adalah produksi dan distribusi jamu herbal, minuman energi, minuman dan permen serta minuman kesehatan (dengan merek utama Sidomuncul, Tolak Angin dan Kuku Bima).

4.1.21 PT. Primarindo Asia Infrastucture Tbk (BIMA)

Primarindo Asia Infrastucture Tbk ([BIMA](#)) didirikan 01 Juli 1988 dengan nama PT Bintang Kharisma dan mulai memproduksi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 1989. Kantor pusat BIMA beralamat di Gedung Dana Pensiun – Bank Mandiri Lt. 3A, Jl. Tanjung Karang No.3-4 A, Jakarta 10230, sedangkan pabrik berlokasi di Bandung, Jawa Barat. Ruang lingkup kegiatan BIMA meliputi bidang usaha infrastruktur dan industri. Kegiatan BIMA dari sejak pendirian sampai saat ini meliputi industri alas kaki

khususnya produksi sepatu olah raga dan yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan dasar pembuatan sepatu olah raga tersebut. Merek sepatu yang diproduksi dan dipasarkan BIMA adalah Tomkins. Selain itu, BIMA juga menerima order produksi sepatu dari merek lain, diantaranya Lonsdale, Dunlop, Firetrap dan lain-lainnya.

4.1.22 PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)

Mayora Indah Tbk ([MYOR](#)) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora Indah Tbk berlokasi di Gedung Mayora lantai 8, Jl. Tomang Raya 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. ruang lingkup kegiatan MYOR adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, kegiatan utama MYOR adalah menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit. Produk dan merek dagang utama Mayora Indah Tbk dan anak usaha, antara lain: Biskuit – Roma Sari Gandum, Roma Sari Gandum Sandwich, Roma Marie Susu, Roma Marie Susu Gold, Roma Malkist, Roma Malkist Abon, Roma Malkist Coklat, Slai O Lai, Royal Choice, dll.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

Berikut ini menunjukkan hasil perhitungan dari variabel-variabel dalam penelitian ini.

1. Hasil perhitungan *intellectual capital*

Tabel 4.2 Perhitungan *intellectual capital*

KODE	<i>Intellectual Capital (%)</i>				
	2016	2017	2018	2019	2020
INTP	5,18	5,10	5,19	5,20	5,14
SMBR	-2,87	-4,83	11,13	28,06	54,87
TOTO	11,30	10,72	9,82	8,96	7,50
KIAS	5,29	5,13	5,30	7,93	5,26
BTON	-57,81	-47,01	-39,87	-95,77	-52,98
INAI	20,00	17,38	18,42	20,45	17,30
INCI	35,70	39,46	36,95	37,50	34,42
BUDI	40,13	29,70	32,65	37,55	30,13
YPAS	16,68	16,60	21,81	20,24	14,82

APLI	26,05	18,85	20,57	20,32	18,02
CPIN	96,05	94,41	65,36	66,13	48,70
JAPFA	50,31	47,48	29,45	25,24	24,18
SIDO	22,30	26,72	16,09	17,17	18,39
KLBF	18,29	17,74	17,48	17,93	17,58
UNVR	55,25	54,54	52,37	55,20	54,70
KINO	17,07	16,36	15,99	15,17	12,57
AUTO	6,18	0,94	6,44	6,33	6,00
IMAS	8,36	71,13	-29,58	-33,37	-10,50
BATA	6,85	6,62	6,38	6,32	6,16
BIMA	1,75	1,52	1,60	5,41	6,39
MYOR	8,28	8,14	8,22	7,73	7,36
INDF	22,55	22,36	21,46	20,48	21,48
RATA-RATA	18,77	20,87	14,14	11,09	10,81

Sumber : Data Diolah 2023

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai rata – rata *intellectual capital* tertinggi yaitu pada tahun 2017 yaitu sebesar 20,87. Nilai rata – rata *intellectual capital* terendah yaitu sebesar 10,81 pada tahun 2020. Nilai *intellectual capital* tertinggi yaitu sebesar 96,05 pada perusahaan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2016. Hal ini menunjukkan keuntungan yang terus bertumbuh akan menarik investor karena deviden yang diterima semakin meningkat. Semakin tinggi *intellectual capital* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan karena investor dapat menangkap sinyal dari perusahaan melalui *intellectual capital* dan menggunakan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

2. Hasil perhitungan dewan komisaris independen

Tabel 4.3 Perhitungan Dewan Komisaris Independen

KODE	Dewan Komisaris Independen (Org)				
	2016	2017	2018	2019	2020
INTP	3	3	2	2	2
SMBR	3	1	2	2	2
TOTO	2	2	2	2	2
KIAS	2	2	2	2	2
BTON	1	1	1	1	1
INAI	2	2	1	1	1
INCI	1	1	1	2	1
BUDI	1	1	1	1	1

YPAS	1	1	1	1	1
APLI	3	3	2	2	2
CPIN	2	1	1	1	1
JAPFA	3	4	4	4	3
SIDO	1	1	2	2	3
KLBF	4	4	2	3	3
UNVR	4	4	4	5	5
KINO	2	2	2	2	2
AUTO	3	3	3	3	3
IMAS	3	3	3	3	3
BATA	2	2	1	2	1
BIMA	2	2	2	2	2
MYOR	2	2	2	2	2
INDF	3	3	3	3	3
RATA-RATA	2,27	2,18	2,00	2,18	2,09

Sumber : Data Diolah 2023

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai rata – rata dewan komisaris independen tertinggi yaitu pada tahun 2016 yaitu sebesar 2,27. Nilai rata – rata dewan komisaris independen terendah yaitu sebesar 2,00 pada tahun 2018. Jumlah anggota dewan komisaris independen tertinggi yaitu sebesar 5 orang pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2019-2020. Hal ini menunjukkan semakin banyak dewan komisaris independen maka tingkat pengawasan terhadap perilaku dan kinerja manajemen juga akan semakin tinggi, sehingga mewakili kepentingan stakeholders selain kepentingan pemegang saham mayoritas dan akan berdampak baik untuk nilai perusahaan.

3. Hasil perhitungan Komite Audit

Tabel 4.4 Perhitungan Komite Audit

KODE	Komite Audit (Org)				
	2016	2017	2018	2019	2020
INTP	3	4	3	5	3
SMBR	3	4	3	3	4
TOTO	3	3	3	3	3
KIAS	3	3	3	3	3
BTON	4	3	3	3	3
INAI	5	3	3	3	3
INCI	5	3	3	3	3
BUDI	3	3	3	3	3
YPAS	3	3	3	3	3

APLI	3	3	3	3	3
CPIN	5	5	3	3	3
JAPFA	5	3	3	3	3
SIDO	5	3	3	3	3
KLBF	3	3	3	3	6
UNVR	3	3	3	3	3
KINO	3	3	3	3	3
AUTO	3	3	3	4	4
IMAS	3	3	3	3	3
BATA	3	3	3	3	3
BIMA	3	3	3	3	3
MYOR	3	3	3	3	3
INDF	3	3	3	3	3
RATA-RATA	3,50	3,18	3,00	3,14	3,23

Sumber : Data Diolah 2023

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai rata – rata komite audit tertinggi yaitu pada tahun 2016 yaitu sebesar 3,50. Nilai rata – rata komite audit terendah yaitu sebesar 3,00 pada tahun 2018. Jumlah komite audit tertinggi yaitu sebesar 6 orang pada perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa Jumlah komite audit minimal tiga orang, diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Adanya pengawasan dari Komite audit akan memastikan pencapaian kinerja perusahaan sehingga berdampak pada nilai perusahaan dan diharapkan dapat menciptakan lingkungan usaha yang transparan (Sarafina dan Saifi, 2017).

4.3 Pemilihan Model Regresi Berganda Data Panel

4.3.1 Uji *Chow* (F test)

Untuk memilih model terbaik, yang pertama digunakan adalah Uji *Chow*. Uji *Chow* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis :

Ho : Model *Fix Effect*

H1 : Model *Common Effect*

Table 4.5 Uji *Chow*

Prob-F	Keputusan	Model Regresi
1,0000	Ho diterima	<i>Fixed Effect</i>

Sumber : Data diolah,2023

Berdasarkan perhitungan dengan Uji Chow pada tabel 4.5 diatas diperoleh nilai Probabilitas *Cross-section F* sebesar $1,000 >$ dari alpha (0,05), sehingga model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Fix Effect*.

4.3.2 Hausman Test

Uji Hausman merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih antara model *fixed effect* dan model *random effect*. *Hausman test* merupakan uji dengan melihat hasil F statistik untuk memilih model mana yang lebih baik antara model *fixed effect* dan model *random effect*. Hasil uji *Hausman* dalam penelitian ini tertera pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Hausman

Prob-F	Keputusan	Model Regresi
1,000	Ho diterima	<i>Fixed Effect</i>

Sumber : Data diolah,2023

Berdasarkan Tabel 4.6 nilai probabilitas untuk *Cross-section F* yaitu sebesar $1,000 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil Tabel 4.6 maka dapat disimpulkan model yang terpilih yaitu model *fixed effect*.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Hasil Uji Normalitas Data

Menurut Ghazali, (2015) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data terdistribusi normal atau tidak. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data

Jarque-Bera	Prob	Kesimpulan
9,0355	0,1091	Normal

Data Sumber : diolah,2023

Berdasarkan tabel 4.7 uji normalitas nilai *probability jarque bera* sebesar 0,1091 lebih besar dari 5% (0.05) maka H_0 diterima artinya data residual berdistribusi Normal. Sehingga dapat dinyatakan bahwa residual pada model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independe). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal variabel. Hasil matriks korelasi antara variabel bebas dan perhitungan nilai korelasi untuk model regresi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

	PBV	IC	DKI	KA
PBV	1,000000	-0,209908	0,147763	0,695937
IC	-0,209908	1,000000	-0,466352	0,158438
DKI	0,147763	-0,466352	1,000000	-0,102062
KA	0,695937	0,158438	-0,102062	1,000000

Sumber : Data sekunder diolah,2023

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada Tabel 4.8 diatas diperoleh hasil berupa nilai korelasi dari masing masing variabel $< 0,80$ artinya tidak menolak atau tidak terjadi multikolinearitas. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

4.4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode

t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2015), Penelitian ini menggunakan Nilai DW (Durbin Watson), Dengan hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Durbin - Watson	dL	dU	Kondisi	Simpulan
IC DKI KA	1,7315	1,63	1,72	$dU < DW < (4 - dL)$ $1,72 < 1,731 < (4 - 1,63)$	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Data sekunder diolah,2023

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,7315. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 110, serta k = 3 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,63 dan dU sebesar 1,72 yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.4 Model Regresi Data Panel

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi data panel dengan $\alpha=5\%$. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.10 berikut ini:

**Tabel 4.10
Hasil Persamaan Analisis Regresi Data Panel**

Variabel	Coefficient t	t – statistics	probabilitas
C	0,007655	4,335196	0,0000
IC	-0,001375	-4,072139	0,0001
DKI	3,240005	1,299630	0,1965
KA	0,000164	11,99706	0,0000
R-squared	0,595		
F-statistics	52,107		
Prob (f- Statistic)	0,000		

Keterangan :

* Signifikan pada tingkat 10%

** Signifikan pada tingkat 5%

*** Signifikan pada tingkat 1%

Sumber : Data diolah,2023

Pada Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai Prob (f- Statistic) memiliki nilai sebesar 0,000 angka ini lebih kecil dari nilai alpha 0,05, dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini layak digunakan.

Variabel dependen pada regresi ini adalah nilai perusahaan (Y), sedangkan variabel independen adalah *intellectual capital* (X1), dewan komisaris independen (X2), dan komite audit (X3). Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$NP_{it} = \alpha + \beta_1 IC_{it} + \beta_2 DKI_{it} + \beta_3 KA_{it} + e$$

$$NP = 0,0076 - 0,0013IC_{it} + 3,2400DKI_{it} + 0,0001KA_{it} + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut yaitu, sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,0076 artinya jika variabel *intellectual capital* (X1), dewan komisaris independen (X2), dan komite audit (X3) bernilai 0, maka nilai perusahaan sebesar 0,0076 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (ceteris paribus).
2. Nilai koefisien *intellectual capital* adalah -0,0013 artinya setiap penambahan *intellectual capital* akan menurunkan nilai perusahaan sebesar - 0,0013 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (ceteris paribus).

3. Nilai koefisien dewan komisaris independen adalah 3,2400 artinya setiap penambahan dewan komisaris independen akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 3,2400 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (carteris paribus).

4. Nilai koefisien komite audit adalah 0,0001 artinya artinya setiap penambahan komite audit akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,0001 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (carteris paribus).

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji t

Berdasarkan tabel 4.10 didapat perhitungan pada *intellectual capital* (X1) diperoleh nilai probabilitas sebesar ($0,0001 < 0,05$) maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.10 didapat perhitungan pada dewan komisaris independen (X2) diperoleh nilai probabilitas sebesar ($0,1965 > 0,05$) dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang bermakna bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.10 didapat perhitungan pada komite audit (X3) diperoleh nilai probabilitas sebesar ($0,0000 < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

4.5.2 Determinasi

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan R^2 (R Square) sebesar 0,595 artinya bahwa kemampuan variabel *intellectual capital* (X1), dewan komisaris independen (X2), dan komite audit (X3) dalam menjelaskan nilai perusahaan (Y) sebesar 0,595 atau 59,5% sedangkan sisanya sebesar 40,5% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar penelitian ini.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.10 didapat perhitungan pada *intellectual capital* (X1) diperoleh nilai probabilitas sebesar $(0,0001 < 0,05)$ maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena Hal ini dikarenakan semakin tinggi *intellectual capital* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan karena investor dapat menangkap sinyal dari perusahaan melalui *intellectual capital* dan menggunakan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

Berpengaruhnya ICD dikarenakan investor lebih memperhatikan pengungkapan IC dan cenderung melihat pengungkapan GCG yang dianggap sudah mewakili dari sistem pengelolaan sumber daya manusia, dan juga sistem pengelolaan teknologi serta hubungan antara perusahaan dengan stakeholder, sedangkan kinerja keuangan dianggap mewakili bahwa perusahaan dapat mengelola perputaran asetnya dengan efektif dan efisien. Sehingga kemungkinan besar investor tidak melihat faktor lain selain pengungkapan IC itu sendiri.

Penurunan nilai perusahaan yang dilihat dari rata-rata harga saham perusahaan manufaktur selama 4 (empat) tahun yaitu pada tahun 2018 - 2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 harga saham perusahaan manufaktur mengalami peningkatan yang sangat tinggi dimana harga saham sebelumnya yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp 3.782 dan naik menjadi Rp 4.819 di tahun 2019. Namun pada tahun 2020 rata-rata harga saham perusahaan manufaktur mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 4.414 dan terus mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi Rp 4.143. Turunnya nilai perusahaan dapat menjelaskan bahwa *intellectual capital* ini memungkinkan manajer membuat strategi untuk pencapaian permintaan stakeholder/investor untuk meyakinkan atas keunggulan kebijakan perusahaan. *Intellectual capital* merupakan sumber daya bagi perusahaan dalam menciptakan nilai dan memperoleh keunggulan ketika dibandingkan dengan perusahaan lain (Kadek dan Made, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek dan Made (2021) menemukan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.6.2 Pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.10 didapat perhitungan pada dewan komisaris independen (X^2) diperoleh nilai probabilitas sebesar ($0,1965 > 0,05$) dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang bermakna bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan Jumlah dewan komisaris independen yang semakin banyak, ternyata belum tentu dapat menunjukkan fungsi pengawasan dan koordinasi dewan komisaris independen menjadi semakin baik. Padahal Dewan Komisaris Independen merupakan proporsi anggota dewan komisaris independen yang ada dalam perusahaan. Tugas dewan komisaris independen adalah mendorong diterapkannya prinsip *good corporate governance* dalam perusahaan dengan melakukan tugas pengawasan secara efektif dan memberikan nasehat kepada dewan direksi mengenai penyimpangan pengelolaan perusahaan.

Dewan komisaris independen bertanggung jawab untuk memotivasi secara aktif supaya komisaris dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas dan penasihat direksi dapat meyakinkan perusahaan untuk menjalankan strategi yang efektif, meyakinkan perusahaan menaati hukum yang ada atau nilai-nilai yang ditentukan dalam perusahaan sehingga perusahaan mempunyai tata kelola yang baik. Dewan komisaris independen juga mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi kinerja direksi sehingga kinerja yang dilakukan sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Taufik,et.al 2021).

Penurunan nilai perusahaan yang dilihat dari rata-rata harga saham perusahaan manufaktur selama 4 (empat) tahun yaitu pada tahun 2018 - 2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 harga saham perusahaan manufaktur mengalami peningkatan yang sangat tinggi dimana harga saham sebelumnya yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp 3.782 dan naik menjadi Rp 4.819 di tahun 2019. Namun pada tahun 2020 rata-rata harga saham perusahaan manufaktur mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 4.414 dan terus mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi Rp 4.143. Turunnya nilai perusahaan dapat menjelaskan bahwa Jumlah komisaris independen ternyata belum dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan dengan efektif dan sesuai dengan Undang-Undang.

Komisaris independen diharapkan dapat menunjang penerapan GCG pada suatu perusahaan. Semakin banyak dewan komisaris independen ternyata belum dapat meningkatkan pengawasan terhadap perilaku dan kinerja manajemen juga akan semakin tinggi, sehingga mewakili kepentingan stakeholders selain kepentingan pemegang saham mayoritas dan akan berdampak baik untuk nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sanjaya, (2019) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya komisaris independen dalam sebuah perusahaan dinilai belum cukup efektif untuk melakukan pemantauan terhadap manajer perusahaan dan para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen dalam suatu perusahaan.

4.6.3 Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.10 didapat perhitungan pada komite audit (X3) diperoleh nilai probabilitas sebesar ($0,0000 < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena dengan adanya keberadaan komite audit memberikan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga pasar menganggap keberadaan komite audit menjadi faktor pertimbangan dalam mengapresiasi nilai perusahaan. Investor perlu melihat jumlah komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan karena perusahaan sudah pasti memenuhi peraturan tersebut.

Penurunan nilai perusahaan yang dilihat dari rata-rata harga saham perusahaan manufaktur selama 4 (empat) tahun yaitu pada tahun 2018 - 2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 harga saham perusahaan manufaktur mengalami peningkatan yang sangat tinggi dimana harga saham sebelumnya yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp 3.782 dan naik menjadi Rp 4.819 di tahun 2019. Namun pada tahun 2020 rata-rata harga saham perusahaan manufaktur mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 4.414 dan terus mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi Rp 4.143. Naiknya nilai perusahaan di tahun 2019 dapat menjelaskan bahwa Komite audit dapat meminimalkan adanya risiko yang terjadi dalam suatu perusahaan dan akan berpengaruh

pada kenaikan nilai perusahaan. Pengimplentasian dari adanya komite audit diharapkan mampu dalam meminimalisir keseimbangan antara berbagai kepentingan, sehingga mampu memberikan keuntungan baik perusahaan dan juga pihak – pihak yang berkepentingan. Semakin baik penerapan fungsi komite audit yang ada pada suatu perusahaan ternyata dapat membuat harga saham naik, apabila harga saham naik akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang dimana anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tersebut yang bertugas untuk membantu dewan komisaris perusahaan untuk melakukan pemeriksaan yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan. Prinsip komite audit adalah mengoptimalkan fungsi pengawasan agar tidak terjadi ketidaksesuaian informasi yang akan mengakibatkan kerugian perusahaan, sehingga akan menurunkan nilai perusahaan. Komite audit sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* yang mampu mengurangi praktek manipulasi dan kecurangan dengan menjunjung prinsip *corporate governance*, transparansi, tanggung jawab, *fairness*, dan akuntabilitas yang pada prosesnya menghambat praktek kecurangan dalam perusahaan (Widianingsih, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widianingsih, (2018) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya pengawasan dari komite audit akan memastikan pencapaian kinerja perusahaan sehingga berdampak pada nilai perusahaan dan diharapkan dapat menciptakan lingkungan usaha yang transparan